

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

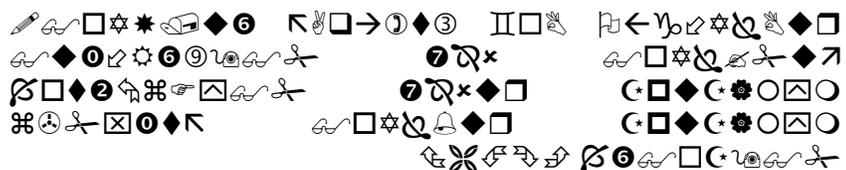
1. Makna *zuhud* dalam perpektif Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah Periode 2010-2015 adalah suatu sikap dalam memandang dunia yang mana dunia itu tempat untuk menopang kehidupan bukan belenggu hidup, dan *zuhud* merupakan kondisi mental seseorang yang tidak terpengaruh oleh harta dan kesenangan duniawi meskipun harta berada ditanganya, jabatan atau kedudukanya berada di puncak pimpinan, akan tetapi dia tetap menjaga kesucian hati dari dunia untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta tidak terlalu bergembira atas karunia yang diterima, dan tidak pula terlalu sedih terhadap musibah yang menimpa. Allah berfirman dalam Q. S Al-Hadid: [57]: 23:



Artinya: “(kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Q. S Al-Hadid: [57]: 23)

Zuhud yang diartikan sebagai menjauhi dunia itu tidak bisa diterima karena dunia itu tempat persiapan untuk mencapai akhirat dan ladang untuk mencari karunia Allah yang dapat mengantarkan seseorang untuk mendekatkan diri kepada-Nya,

Allah berfirman dalam Q.S Al Baqarah: [2]: 201:



Artinya: “dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat

dan peliharalah Kami dari siksa neraka" (Q.S Al Baqarah: [2]: 201)

maka dari itu umat Islam tidak bisa menjauhi dunia. Justru dunia itu haruslah dijadikan sarana untuk berjuang menuju kehidupan yang lebih baik di akhirat.

2. *Zuhud* dalam Muhammadiyah berpedoman pada Al-Qur'an dan al-Hadis, akan tetapi tidak dijelaskan melalui teori-teori oleh para pimpinannya, melainkan *zuhud* sudah menjadi perilaku para Pimpinan Muhammadiyah terdahulu seperti berkerja keras, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan harta tetapi rela tidak digaji untuk mengabdikan diri kepada Persyarikatan, dan tidak berebut menjadi pimpinan atau ketua dalam organisasi Muhammadiyah, serta tidak rakus terhadap harta, bahkan mendermakan sebagian besar hartanya untuk kemajuan persyarikatan dan kepentingan umat manusia. Perilaku itulah yang dicontoh oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2010-2015, dan didakwahkan kepada warga Muhammadiyah ataupun Masyarakat umum. Adapun perilaku tersebut diaplikasikan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2010-2015 beserta jajaranya melalui pendidikan, kesehatan, kebudayaan, ekonomi yang dapat dinikmati manfaatnya oleh masyarakat umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai *zuhud* dalam perspektif Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2010-2015, muncul beberapa saran yang perlu adanya tindak lanjut. Adapun saran yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Kepada warga organisasi Muhammadiyah di Jawa Tengah yang memiliki pandangan negatif tentang *zuhud*, perlu meluruskan kembali pandangannya tentang *zuhud* yang lebih akomodatif terhadap kehidupan, karena *zuhud* bukanlah gerakan anti kemapanan atau pro kemiskinan, anti sosial, dan dapat membimbing seseorang untuk melakukan pola hidup

sederhana meskipun dunia ada di tanganya, seperti yang telah dijabarkan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2010-2015.

2. Kepada masyarakat umum yang bukan warga Muhammadiyah, janganlah beranggapan Muhammadiyah itu anti pati terhadap tasawuf terutama *zuhud*, sebab *zuhud* dalam Muhammadiyah tidak diajarkan melalui teori melainkan melalui perilaku pimpinannya ('ulamā').
3. Kepada masyarakat pelaku *zuhud* jangan terjebak dalam perilaku *zuhud* yang benar-banar menjauhkan diri dari dunia dan tidak memperdulikan keadaan sekitar, karena manusia diciptkan untuk menjadi khalifah (wakil) Allah untuk memakmurkan bumi dan saling tolong menolong antar sesama.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut karena Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, sedangkan penulis hanya membahas tentang *zuhud* dalam perspektif Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2010-2015, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait *zuhud* dalam organisasi Muhammadiyah.